

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan pembelajaran, selalu saja kita temukan berbagai kelemahan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya. Sebaik apapun kita mengajar, selalu ada kelemahan disana-sini. Tanpa adanya refleksi, tidak mudah bagi kita untuk mengetahui bagian-bagian atau aspek-aspek mana dari pembelajaran yang kita lakukan masih salah atau lemah. Refleksi sebagai aktivitas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mempunyai rangkaian sub aktivitas. Refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran dimulai dari analisis tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar siswa, evaluasi diri terhadap proses belajar yang telah kita lakukan, identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan bersama-sama pihak terkait, merancang upaya optimalisasi proses dan hasil belajar.

Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Siswa yang mendapatkan hasil kurang dalam tes formatif harus mengulang isi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan instruksional yang sama atau berbeda. Petunjuk dari pengajar tentang apa yang harus dilakukan siswa merupakan salah satu bentuk pemberian tanda dan bantuan kepada siswa untuk memperlancar kegiatan belajar selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan perbaikan rencana pembelajaran?
2. Bagaimanakah upaya optimalisasi proses pembelajaran?
3. Bagaimanakah pembelajaran remidi?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perbaikan rencana pembelajaran
2. Untuk mengetahui upaya optimalisasi proses pembelajaran

3. Untuk mengetahui pembelajaran remidi

BAB II

PEMBAHASAN

A. PERBAIKAN RENCANA PEMBELAJARAN

1. Perancangan Rencana Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, kita perlu menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu. Dengan membaca rencana pembelajaran, kita akan mengetahui arah, cara dan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, rencana pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu rencana pembelajaran yang kita susun hendaknya bersifat luwes dan membuka kemungkinan bagi kita untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Sebagai guru, kita dituntut untuk terampil membuat rencana pembelajaran. Dengan membuat sendiri rencana pembelajaran, kita akan senantiasa sadar dan paham apa yang harus disampaikan kepada siswa, bagaimana materi pembelajaran disampaikan, logistik yang diperlukan, dan kemana siswa kita arahkan. Untuk merancang rencana pembelajaran, kita perlu memahami apa saja komponen rencana pembelajaran dan bagaimana langkah-langkah (sintaks) pembelajaran yang akan kita lakukan.

2. Komponen Rencana Pembelajaran

Seperti dikemukakan sebelumnya, rencana pembelajaran yang kita rancang akan menjadi pedoman kita dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang kita rancang hendaknya memuat komponen-komponen :

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar,
- c. Indikator hasil belajar
- d. Materi pembelajaran

- e. Strategi pembelajaran
- f. Media pembelajaran
- g. Penilaian dan tindak lanjut
- h. Kegiatan Pembelajaran yang direncanakan
- i. Sumber bacaan

Identitas mata pelajaran berisi: nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu. Standar kompetensi adalah kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan siswa, yang meliputi : pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah mengikuti mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar adalah jabaran dari standar kompetensi yang diharapkan dicapai siswa pada setiap pertemuan (atau satu rencana pembelajaran) tertentu. Baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar dapat kita ambil dari silabus. Sedangkan indikator-indikator digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar tersebut. Materi pembelajaran yang akan disampaikan hendaknya diuraikan secara sistematis. Sebagai bagian rencana pembelajaran yang akan menjadi pedoman, uraian materi yang kita susun, disamping sistematis hendaknya juga ringkas dan tidak terlalu bertele-tele. Sampaikan pula materi prasyarat yang diperlukan sebelum masuk pada materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang kita gunakan juga perlu dikemukakan. Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan (indikator).

Sedangkan metode adalah cara yang lebih operasional untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik. Lazimnya, strategi yang kita gunakan melibatkan berbagai metode. Demikian pula, metode tertentu melibatkan beberapa teknik. Jadi, biasanya, teknik merupakan cara yang lebih operasional dan digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik lagi dibandingkan tujuan yang ingin dicapai oleh metode.

Media pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada komponen penilaian, sampaikan semua instrumen dan prosedur penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Sampaikan pula tindak lanjut yang ingin dilakukan setelah mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Pada kegiatan pembelajaran, sebaiknya kita sajikan langkah-langkah pembelajaran, kegiatan siswa dan kegiatan guru pada setiap langkah

itu. Termasuk perkiraan/alokasi waktu yang kita rencanakan untuk masing-masing langkah.

3. Merancang Perbaikan Rencana Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran yang kita lakukan dapat dilacak dari keberhasilan kita dalam melaksanakan pembelajaran. Itu semua tercermin dari proses pembelajaran yang kita lakukan dan kemudian hasil belajar yang dicapai siswa.

Kalau misalnya hasil dari pekerjaan kita tidak sesuai dengan harapan apakah dapat kita katakan bahwa rencana kerja kita yang salah. Demikian pula, apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya kualitas rencana pembelajaran yang kita buat? Bukankah masih ada proses pembelajaran yang menjembatani antara rencana dan hasil pembelajaran. Mungkin rencana sudah baik, namun ada kesalahan yang kita lakukan dalam melaksanakan pembelajaran.

Untuk melacak di mana letak kesalahan sehingga hasil pembelajaran yang kita lakukan masih gagal, kita dapat menggunakan prinsip pengelolaan kegiatan (manajerial) : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian/ pengendalian. Berdasarkan prinsip pengelolaan kegiatan seperti itu, mestinya kita dapat melacak letak kesalahan dari rangkaian pembelajaran yang kita lakukan, mulai dari perencanaannya (rencana pembelajaran), pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dapat dimulai dari sejak perencanaan (rencana pembelajaran), atau pada proses pembelajaran, atau mungkin pada tahap penilaian. Kekeliruan pada rencana pembelajaran akan mengakibatkan kekeliruan pula dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pelacakan untuk mengetahui letak kesalahan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa merupakan kegiatan yang penting. Kegiatan ini dapat kita analogikan dengan kegiatan dokter dalam mendiagnosa penyakit pasiennya.

Apabila kita sudah menemukan letak kesalahan, maka kegiatan kita selanjutnya adalah mencari solusi memperbaiki kesalahan itu. Demikian pula bila kita mengetahui bahwa kesalahannya terletak pada rencana pembelajaran, maka kegiatan kita selanjutnya adalah mencari solusi untuk memperbaiki kesalahan itu.

Untuk mengetahui kualitas rencana pembelajaran yang kita buat atau yang disusun orang lain sesungguhnya tidak harus menunggu pelaksanaan pembelajaran atau penilaian terhadap hasil pembelajaran. Penilaian kualitas rencana pembelajaran dapat dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan jalan memeriksa kesesuaian komponen-komponennya dengan kompetensi dasar dan kondisi siswa (kesiapan siswa).

Memperbaiki rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan jalan memeriksa kelengkapan komponen-komponennya, kesesuaian antara komponen yang satu dengan komponen yang lain, kemungkinan melaksanakan rencana itu (misalnya ketersediaan media yang diperlukan), operasional/tidaknya indikator yang dibuat, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar yang ada, ketepatan dalam menentukan kemampuan prasyarat, ketepatan dalam memilih buku siswa, dan keterbacaan lembar kerja siswa (LKS) yang kita susun sebagai prasarana untuk mencapai kompetensi yang kita harapkan. Merancang perbaikan rencana pembelajaran berarti melakukan perbaikan dari rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Tentu saja, rencana pembelajaran yang ada tersebut masih memiliki beberapa kesalahan/kelemahan yang perlu diperbaiki.

Kita dapat menganalisa (contoh) rencana pembelajaran yang dikemukakan di atas. Misalkan, kita memperoleh informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang kita lakukan bahwa ada beberapa komponen, atau bagian dari rencana pembelajaran tersebut yang perlu kita perbaiki. Misalkan kita peroleh informasi bahwa:

- a. ada kemampuan prasyarat yang belum disampaikan dalam rencana pembelajaran (RPP)
- b. ada media pembelajaran yang belum dicantumkan
- c. urutan tahap pada kegiatan
- d. pembelajaran yang perlu dirubah
- e. perlunya memberikan alokasi waktu
- f. untuk masing-masing langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan informasi tersebut kita dapat melakukan berbagai perbaikan terhadap rencana pembelajaran pada bagian-bagian tertentu yang diperlukan. Pada contoh di atas

kita dapat memperbaikinya dengan:

- a. menambah materi prasyarat
- b. melengkapi media pembelajaran yang diperlukan
- c. mengganti urutan tahap pembelajaran
- d. mencantumkan alokasi waktu pada masing-masing tahap kegiatan pembelajaran.

B. UPAYA OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN

Upaya-upaya optimalisasi yang dapat kita lakukan berdasarkan diri pada hasil identifikasi faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan yang kita temukan. Dari hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan akan kita tindaklanjuti dengan upaya-upaya memantapkan keberhasilan (pengayaan) dan upaya-upaya memperbaiki kegagalan (remidi). Dua jenis upaya (upaya pengayaan dan upaya remidi) inilah yang kemudian kita namakan dengan upaya optimalisasi proses pembelajaran.

1. Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran

Berangkat dari informasi tentang faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan yang dapat kita identifikasi, kita mencari alternatif pemecahannya. Dari berbagai alternatif itu kemudian kita pertimbangkan mana yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Alternatif yang kita pilih kita dasarkan atas kemampuan/kesiapan kita untuk melaksanakan pilihan itu, kesiapan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

A. *Optimalisasi Proses Pembelajaran*

Optimalisasi proses pembelajaran mengacu pada berbagai upaya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga para siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang kita harapkan. Dengan kata lain, optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar.

Para siswa dapat belajar dengan penuh semangat, aktif dalam belajar, berani mengemukakan pendapatnya, mampu dan antusias dalam mengikuti pelajaran,

terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah adalah beberapa indikasi dari proses pembelajaran yang berlangsung secara optimal. Demikian pula, misalnya para siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan tuntas dalam belajar untuk materi tertentu merupakan indikasi lain dari proses pembelajaran yang optimal.

Dalam praktek, pembelajaran yang berhasil secara sempurna pada semua aspek nampaknya masih sangat ideal. Biasanya, betapapun baiknya pembelajaran yang kita lakukan selalu saja ada aspek-aspek yang masih belum sesuai harapan. Oleh karena itulah, optimalisasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal.

B. *Mengidentifikasi Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran*

Setelah faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran kita identifikasi (sebagai tahap akhir evaluasi diri), maka kegiatan kita selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut dimulai dengan merancang dan mengajukan berbagai solusi alternatif berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Kita dapat menggunakan analogi kerja dokter dalam mengobati pasiennya. Dokter akan mulai dengan mengajukan berbagai alternatif terapi penyembuhan atau berbagai alternative obat penyembuhan berdasarkan faktor penyebab sakit sang pasien.

Semua alternatif solusi yang kita ajukan haruslah mengarah pada upaya menghilangkan penyebab kegagalan dan menguatkan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Upaya menghilangkan kegagalan dapat berupa perbaikan (remidi) atas kegagalan yang telah kita lakukan. Upaya menguatkan pendukung keberhasilan dapat berupa pemantapan atas keberhasilan yang telah kita capai. Dari berbagai alternatif solusi yang telah kita ajukan, selanjutnya harus kita pilih alternatif mana yang paling optimal.

Alternatif solusi yang kita ajukan merupakan daftar upaya yang kita ajukan untuk menjawab atau memperbaiki penyebab kegagalan itu. Sebagai contoh, telah kita simpulkan bahwa (salah satu hasil identifikasi) faktor penyebab kegagalan pembelajaran adalah keaktifan siswa yang rendah dalam kelas. Atas dasar faktor itu,

maka kemudian kita ajukan beberapa alternatif perbaikan berupa:

- a. merubah strategi pembelajaran, misalkan dari strategi pembelajaran langsung ke strategi pembelajaran kooperatif
- b. mengganti metode pembelajarannya, misalkan dari metode ekspositori-tugas ke metode diskusi-tugas, atau ekspositori-diskusi-tugas, atau lainnya
- c. menyesuaikan struktur tugas yang diberikan kepada siswa, misalkan dari kerja individual ke kerja kelompok.

Perubahan strategi pembelajaran, penggantian metode, dan struktur tugas sebagaimana dikemukakan di atas kita maksudkan agar kegagalan dari aspek keaktifan siswa dapat kita perbaiki. Kita perlu memiliki beberapa alasan dan argumen bahwa alternatif yang kita ajukan secara logis dapat memperbaiki kegagalan itu. Tentu kita juga memiliki alasan dan argumen bahwa strategi kooperatif, metode diskusi-tugas, dan struktur tugas kelompok mempunyai cukup peluang untuk mengkondisikan siswa lebih aktif dalam belajar dalam kelas.

Dari pilihan-pilihan tersebut di atas, selanjutnya perlu kita pertimbangkan mana dari alternatif yang ada paling memungkinkan untuk dilaksanakan. Apakah strategi pembelajaran kooperatif bisa dilaksanakan, apakah kita mampu melaksanakan strategi itu. Apakah siswa telah memiliki kemampuan untuk berdiskusi dan melaksanakan tugas, apakah waktu yang tersedia mencukupi untuk berdiskusi dan melaksanakan tugas. Apakah setiap siswa telah memiliki kemampuan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, apakah perangkat yang diperlukan untuk struktur tugas kelompok itu bisa kita persiapkan. Sederet pertanyaan perlu kita jawab untuk memberikan jaminan bahwa pilihan kita (mungkin strategi, metode, struktur tugas, perangkat yang diperlukan) dapat memperbaiki kegagalan pembelajaran yang telah kita lakukan sebelumnya.

Penyusunan tabel atau matriks faktor penyebab kegagalan, alternatif yang kita ajukan, dan kemudian alternatif terpilih, beserta pertimbangan yang kita berikan nampaknya akan membantu kita dalam mengidentifikasi upaya optimalisasi proses

pembelajaran.

Tabel : Identifikasi Optimalisasi Proses Pembelajaran

No	Faktor Penyebab Kegagalan	Berbagai Alternatif Solusi	Solusi Terpilih	Pertimbangan
1				
2				
3				
4				
5				

Sebagai contoh, misalkan beberapa faktor penyebab kegagalan proses pembelajaran yang berhasil kita ketahui adalah:

- a. keaktifan belajar siswa di kelas rendah
- b. soal-soal dalam LKS sulit dimengerti siswa
- c. bimbingan belajar dalam kelas tidak merata
- d. pengelolaan kelas kurang baik. Berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut kemudian kita coba memberikan berbagai alternatif untuk memecahkan masalah (memperbaiki proses pembelajaran) seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.2: Contoh Dalam Identifikasi Optimalisasi Proses Pembelajaran

No	Faktor Penyebab Kegagalan	Berbagai Alternatif Solusi
1	Keaktifan belajar siswa di kelas rendah	1. a. Pemberian motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar di kelas (secara lisan) b. Merubah struktur tugas dari tugas individual ke tugas kelompok
2	Soal-soal dalam LKS sulit dipahami	2. a. Memperbaiki soal-soal yang sulit

	siswa	dipahami siswa (kalimat, salah cetak, dsbnya)
3	Bimbingan belajar yang diberikan guru tidak merata	b. Menyederhanakan soal 3. a. Membimbing siswa secara merata b. Memberikan bimbingan pada siswa/ kelompok yang betul-betul membutuh-kan bimbingan c. Meminta siswa mendiskusikan dulu persoalan yg dihadapi.
4	Pengelolaan kelas kurang baik	4. a. Memberikan arahan agar menjaga ke tenangan dalam kelas. b. Menciptakan kesepakatan-kesepakatan dengan siswa

Dengan mengajukan berbagai alternatif pemecahan untuk masing-masing faktor penyebab kegagalan akan membantu kita dalam memilih alternatif mana yang kita pilih. Kesiapan siswa, kesiapan kita, kondisi lingkungan, ketersediaan media adalah beberapa aspek yang perlu kita pertimbangkan untuk menetapkan pilihan. Pilihan itulah yang kita anggap optimal untuk saat itu. Kehadiran orang lain, baik sebagai pengamat, pengkritik, pemberi saran, ataupun teman diskusi akan sangat membantu kita dalam mengotimalisasikan proses pembelajaran yang kita lakukan.

C. PEMBELAJARAN REMIDI

1. Pembelajaran Remidi

Pembelajaran remidi dilakukan setelah kita mengetahui siapa saja siswa yang gagal mencapai kompetensi, dimana letak dan sifat kesulitan yang mereka alami. Apakah kesulitan tersebut bersumber pada aspek fisik atau psikis, dari lingkungan, perangkat atau pengelolaan pembelajaran. Identifikasi semacam ini penting untuk mencari solusi pemecahannya.

Sebagai guru, kita dituntut untuk dapat mengetahui letak-letak dan sifatsifat kesulitan itu, mampu menemukan solusi, dan kemudian menjadi bagian dari solusi itu sendiri. Artinya, kita juga harus mampu melakukan perbaikan yang diperlukan.

2. Pembelajaran Remidi

Pembelajaran remidi bertujuan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Pembelajaran remidi sebenarnya merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa di kelas. Hanya saja siswa-siswa yang masuk dalam kelompok ini adalah siswa-siswa yang memerlukan pelajaran tambahan. Siswa-siswa yang dimaksud adalah siswa yang belum tuntas belajar.

Biasanya, setiap sekolah telah menetapkan batas minimal ketuntasan belajar untuk masing-masing mata pelajaran yang mungkin berbeda dengan sekolah lain. Hal ini bergantung kepada tingkat kesulitan mata pelajaran dan tingkat kemampuan siswa-siswa di sekolah itu. Pada periode tertentu, skor minimal ini harus ditinjau kembali berdasarkan tingkat kemampuan rata-rata siswa di sekolah itu dan standar dari pemerintah. Skor minimal ketuntasan belajar untuk suatu mata pelajaran telah kita tetapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, setiap siswa yang mendapatkan skor sama atau di atas skor minimal itu, maka siswa tersebut kita katakan tuntas dalam belajarnya. Ia tuntas pada kompetensi dasar tertentu pada mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa yang memperoleh skor di bawah skor minimal kita sebut dengan siswa yang belum tuntas belajar. Siswa-siswa terakhir inilah yang perlu kita berikan pembelajaran remidi.

Faktor penyebab ketidaktuntasan belajar variatif. Mungkin berasal dari dalam diri siswa (fisik, psikis) atau dari luar diri siswa (lingkungan alam, lingkungan belajar, bahan pelajaran, dan kegiatan pembelajaran). Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga

mengakibatkan ketidaktuntasan dalam belajar pada umumnya beragam. Kesulitan-kesulitan dimaksud biasanya disebabkan oleh antara lain:

1. Kemampuan mengingat kurang
2. Kurang dalam memotivasi diri
3. Lemah dalam memecahkan masalah
4. Kurang percaya diri
5. Sulit berkonstrasi pada belajarnya.

Pembelajaran remidi dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa yang menjadi sasaran remidi. Kebutuhan siswa ini dapat diketahui dari analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep-konsep tertentu. Berdasarkan analisis kesulitan belajar itu, kita memberikan remidi. Bantuan dapat diberikan kepada siswa berupa perbaikan metode mengajar, perbaikan modul, perbaikan LKS, menyederhanakan konsep, menjelaskan kembali konsep yang masih kabur, memperbaiki konsep yang disalah tafsirkan oleh siswa.

3. Melaksanakan Pembelajaran Remedial

Pada dasarnya, pembelajaran remidi yang kita laksanakan hampir sama dengan pembelajaran reguler. Letak perbedaan antara keduanya adalah pada subjek pembelajaran dan konsep yang dipilih untuk disampaikan (dari analisis kebutuhan). Tabel berikut mungkin akan memperjelas kita bagaimana perbedaan antara kedua pembelajaran itu.

Tabel 3.1: Perbedaan Pembelajaran Remidi dengan Pembelajaran Reguler

No	Aspek-aspek Pembelajaran	Pembelajaran Reguler	Pembelajaran Remidi
1	Subjek	Seluruh siswa	Siswa yang belum tuntas
2	Materi Pembelajaran	Topik bahasan	Konsep terpilih
3	Dasar Pemilihan Materi	Rencana Pembelajaran	Analisis Kebutuhan (Rencana Pembelajaran Remidi)

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran remidi adalah :

1. Melakukan analisis kebutuhan
2. Merancang pembelajaran
3. Mengkonstruksi/ menyiapkan perangkat pembelajaran
4. Melaksanakan pembelajaran
5. Melakukan penilaian.

Tabel 3.2: Langkah-langkah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Remidi

No	Langkah	Kegiatan yang dilakukan
1	Analisis Kebutuhan	Identifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa
2	Merancang Pembelajaran	a. Merancang rencana pembelajaran b. Merancang berbagai kegiatan c. Merancang belajar bermakna d. Memilih pendekatan, metode dan teknik e. Merancang bahan pembelajaran
3	Menyusun Rencana Pembelajaran	Memperbaiki rencana pembelajaran yang telah ada, beberapa komponen perlu disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa
4	Menyiapkan Perangkat	Beberapa bagian dari perangkat perlu diperbaiki, misalkan beberapa soal LKS.
5	Melaksanakan Pembelajaran	Rumuskan gagasan utama, berikan arahan yang jelas, tingkatkan motivasi belajar siswa, Fokuskan pada proses belajar, mendorong partisipasi aktif.
6	Melakukan penilaian.	Melakukan penilaian tes atau non tes, menilai apakah siswa mencapai ketuntasan belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran remidi, ada beberapa model yang dapat digunakan bergantung pada kondisi sekolah. Model-model pembelajaran remidi yang

dimaksud adalah :

- a. Pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah
- b. Pengambilan siswa tertentu
- c. Penggunaan team pengajar.

Model pembelajaran remidi yang *pertama* dapat dilaksanakan *sebelum* atau *sesudah* jam pelajaran sekolah dan digunakan untuk membantu kesulitan belajar terhadap beberapa subjek materi pembelajaran. Model kedua dilaksanakan dengan jalan mengambil beberapa *siswa yang membutuhkan remidi* dari kelas biasa (reguler) ke kelas remedial. Model ini biasanya hanya untuk topik-topik yang dianggap esensial sebagai fondasi pengetahuan lanjutan. Sedangkan model terakhir dilaksanakan dengan *melibatkan beberapa guru (team)*. Team bekerjasama dalam menyiapkan bahan-bahan pelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang mengacu pada peningkatan efektifitas belajar.

Dari ketiga model pembelajaran remidi tersebut, model pertama dan kedua adalah model yang paling sering diterapkan. Model pertama tidak dipisahkan dari jam pembelajaran reguler. Pada model ini, pembelajaran remidi dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah jam pelajaran reguler. Model kedua dilaksanakan terpisah dari jam pembelajaran reguler. Pada model ini, pembelajaran remidi dilaksanakan di luar jam efektif, yaitu dengan membuat jadwal tersendiri.

Contoh hasil evaluasi pada siswa yang mengalami kesulitan belajarnya adalah sebagai berikut.

Tabel : Siswa-siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar

Nama	Fokus Kesulitan	Skor	
	Hasil Evaluasi 1	Hasil Evaluasi 2	
Ani			
Budi			
Dina			
Anis			

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, kita melakukan pembelajaran remidi model kedua (pemisahan) terhadap 11 siswa yang belum mencapai standar kompetensi sebagaimana tersebut di atas. Sebelum melaksanakan pembelajaran remidi, kegiatan yang harus kita persiapkan terlebih dahulu adalah menyusun Rencana Pembelajaran Remidi.

BAB III

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Begitu banyak tahapan pembelajaran yang harus guru pelajari guna mendukung kegiatan pembelajarannya. Namun pada umumnya, secara sederhana tahapan pembelajaran terdiri dari tahap pra pembelajaran, penyajian pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Dengan mengetahui berbagai proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menerapkan semua proses tersebut didalam kegiatan pembelajarannya, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan, lebih optimal, lebih terstruktur, lebih menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, efektif, dan efisien.

B. Saran

Tindak lanjut hasil asesmen bertujuan untuk memantapkan aspek-aspek pembelajaran yang sudah baik dan memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang kurang/lemah, sehingga memperoleh rekomendasi tinggi untuk dilakukan ke dalam pembelajaran .

Dalam melaksanakan tindak lanjut, seorang guru hendaknya dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran dapat di evaluasi dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiyono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Balitbang Depdiknas. (2006). *Model Penilaian Kelas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD / MI*. Jakarta: Puskur, Depdiknas.
- Balitbang Depdiknas. (2004). *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Puskur, Depdiknas.
- Mariana, Made Alit. (2003). *Pembelajaran Remedial*. BA-PGB-09. Depdiknas.
- Winarno, dan R. Eko Djuniarto. (2003). *Perencanaan Pembelajaran*. BA-PGB. Depdiknas.
- Kasbolah, Kasihani E.S. dan Sukaryana, I Wayan. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang : Universitas Negeri Malang.